

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan judul Analisis Daya Saing (RCA, EPD, ISP) Dan Pendekatan *Gravity Model* Terhadap Ekspor CPO Indonesia Dengan Negara Kompetitor Malaysia Di Pasar Tujuan Ekspor China Dan India , dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil analisis daya saing dengan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa selama periode 2008 hingga 2023 RCA Indonesia di pasar China dan India menjadi penguasa yang lebih unggul dibandingkan dengan negara kompetitornya Malaysia dengan nilai RCA di atas satu.
- b. Hasil analisis dengan metode *Export Dynamic Product* (EPD) menunjukkan bahwa posisi daya saing Indonesia berada di posisi *rising star* di Pasar China dan India. Sedangkan, Malaysia berada di posisi *rising star* di pasar India, dan mengalami posisi *retreat* di pasar China. Menandakan bahwa Indonesia menjadi negara eksportir CPO dengan posisi yang paling baik dan ideal.
- c. Hasil analisis dengan metode Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) menunjukkan bahwa selama periode 2008 hingga 2023, Indonesia secara konsisten menunjukkan nilai ISP yang tinggi untuk komoditas CPO dengan peran sebagai *net exportir* di pasar tujuan ekspor China dan India. Sebaliknya, Malaysia mengalami fluktuasi dalam nilai ISP komoditas CPO. Terdapat beberapa tahun Malaysia mengalami

penurunan yaitu terjadi pada tahun 2014, 2016, 2017, 2020, 2023 di pasar China dan India dimana Malaysia. Dimana artinya Malaysia tidak memiliki keunggulan spesialisasi produk CPO di tahun tersebut.

- d. Jarak ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Pasar ekspor China dan India.
- e. Harga CPO internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Pasar ekspor China dan India. Sementara itu, harga CPO Internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Malaysia di Pasar ekspor China dan India.
- f. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Pasar China dan India.
- g. PDB riil negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Pasar China dan India.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang mengarah pada kesimpulan, dapat diidentifikasi implikasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Implikasi hasil dari *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa CPO Indonesia memiliki keunggulan komparatif di bandingkan negara pesaingnya Malaysia di pasar tujuan ekspor China dan India. Kondisi ini mencerminkan bahwa Indonesia mampu untuk mengekspor CPO lebih efisien dibandingkan negara produsen CPO

lainnya, dan memiliki daya saing struktural yang kuat di kedua pasar utama China dan India. Hal ini juga mencerminkan teori komparatif bahwa negara akan mengekspor produk yang dihasilkan secara relatif dan efisien di bandingkan negara lain. Pemerintah dan pelaku industri perlu mempertahankan dan memperkuat posisi komparatifnya melalui peningkatan efisiensi produksi, penguatan infrastruktur logistik, serta upaya diplomasi dagang untuk menjaga akses pasar. Selain itu, penting untuk mengembangkan produk turunan kelapa sawit yang bernilai tambah guna memperluas diversifikasi ekspor dan memperkuat posisi daya saing di pasar global.

- b. Implikasi hasil dari *Export Dynamic Product* (EPD) menunjukkan bahwa posisi daya saing Indonesia berada di posisi *rising star* di Pasar China. Namun, dalam beberapa tahun menunjukkan Indonesia berada di posisi *retreat*. Sementara terjadi hal yang serupa dengan negara pesaingnya Malaysia. menandakan bahwa Indonesia dan Malaysia tidak hanya memiliki pangsa pasar yang kuat tetapi juga berhasil mengikuti pertumbuhan impor CPO China. Namun adanya penurunan, mencerminkan ketidakmampuan mempertahankan pertumbuhan ekspor seiring dengan dinamika pasar. Sementara itu, untuk pasar India, Indonesia dan Malaysia secara konsisten mempertahankan di posisi *rising star*; mencerminkan stabilitas kinerja ekspor di pasar tersebut. Secara teoritis, keunggulan kompetitif harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perubahan eksternal pasar. Sehingga memerlukan

penguatan hubungan dagang bilateral, pemenuhan standar teknis dan lingkungan, adaptasi kebijakan serta keberlanjutan pasokan.

- c. Implikasi hasil Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) menunjukkan bahwa Indonesia secara konsisten menunjukkan nilai ISP peran sebagai *net exportir* di pasar China dan India. Sebaliknya, Malaysia mengalami fluktuasi dalam nilai ISP komoditas CPO. Mencerminkan bahwa Indonesia memiliki spesialisasi perdagangan yang kuat dalam ekspor CPO, dan mampu mempertahankan posisi dominan dalam memenuhi permintaan pasar global, khususnya dari dua negara importir utama tersebut. Tercermin secara teoritis bahwa dalam perdagangan internasional, yang menyatakan bahwa negara akan memperoleh keuntungan apabila memfokuskan diri pada produk yang menjadi spesialisasinya. Indonesia perlu terus memperkuat kapasitas produksi, menjaga keberlanjutan industrinya.
- d. Implikasi dari faktor determinan yang mempengaruhi ekspor. Jarak ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Pasar ekspor China dan India. Serupa dengan Indonesia, Malaysia berpengaruh di tingkat keyakinan 10% dan tidak signifikan sebesar 5%. Secara teoritis, perdagangan antarnegara akan meningkat bila mitra dagang memiliki kekuatan ekonomi besar dan hambatan jarak dapat diminimalkan melalui efisiensi logistik dan strategi ekspor yang tepat. Indonesia mampu mengatasi keterbatasan geografis melalui skala produksi yang besar, infrastruktur ekspor yang memadai, dan jaringan perdagangan yang kuat. Sebaliknya, Malaysia

menunjukkan arah pengaruh yang sama, tetapi hanya signifikan pada tingkat kepercayaan 10%, yang mengindikasikan bahwa ekspor Malaysia mungkin lebih dipengaruhi oleh variabel lain. Pemerintah perlu mendorong diplomasi ekonomi aktif dan memperluas perjanjian dagang strategis modernisasi infrastruktur pelabuhan dan logistik, serta stabilisasi kebijakan ekspor sehingga, hambatan jarak geografis tidak menjadi penghalang daya saing.

- e. Implikasi dari faktor determinan harga CPO internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia di Pasar ekspor China dan India. Secara teoritis, fluktuasi harga akan mempengaruhi permintaan. Sementara itu, harga CPO Internasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Malaysia di Pasar ekspor China dan India. Secara teoritis hal ini bisa menunjukkan bahwa ekspor Malaysia mungkin tidak terlalu elastis terhadap harga, atau dipengaruhi oleh faktor-faktor non-harga seperti regulasi domestik, kontrak jangka panjang, atau kapasitas produksi. pemerintah dan pelaku industri Indonesia untuk meningkatkan ketahanan ekspor terhadap volatilitas harga internasional.
- f. Implikasi dari faktor determinan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Pasar China dan India. Kurs yang tidak stabil menimbulkan ketidakpastian bagi eksportir, terutama karena sebagian besar transaksi CPO menggunakan mata uang asing. Ketidakpastian ini bisa membuat eksportir ragu atau bahkan menunda ekspor. pemerintah perlu

memantau dan mengendalikan stabilitas kurs melalui kebijakan intervensi yang tepat agar dapat mengurangi fluktuasi kurs.

- g. PDB riil negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia dan Malaysia di Pasar China dan India Secara teoritis mencerminkan permintaan agregat, di mana pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkatkan kebutuhan terhadap barang impor, termasuk bahan baku seperti CPO. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, terdapat faktor lain seperti kebijakan impor, stok domestik, atau substitusi minyak nabati lain yang turut memengaruhi permintaan mereka. Pemerintah perlu memperluas akses pasar dan menjalin perjanjian dagang bilateral untuk memperkuat posisi ekspor CPO di tengah persaingan global. Selain itu, tren substitusi minyak nabati di negara tujuan harus diperhatikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

- a. Data yang didapatkan hanya harga CPO hanya untuk harga CPO internasional sebagai harga acuan dan keterbatasan dalam data harga domestik.
- b. Penelitian ekspor CPO tidak hanya dipengaruhi oleh jarak ekonomi, harga CPO internasional, kurs, PDB riil negara tujuan ekspor, namun juga dapat terpengaruh dari faktor ekonomi maupun non ekonomi lainnya. Meskipun penelitian ini mencakup periode 2008 hingga 2023,

perubahan struktural dalam ekonomi global dan pasar CPO selama periode tersebut mungkin tidak sepenuhnya terwakili.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi dari penelitian ini yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya dengan topik serupa disarankan untuk menambah jumlah data *time series* dan *cross section* serta menambahkan variabel independen lainnya. Untuk memperluas cakupan penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat dan beragam.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali metode-metode analisis daya saing yang dapat digunakan seperti *Intra Industry Trade* (IIT), *Constant Market Share Analysis* (CMSA).
- c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan pasar tujuan ekspor tidak hanya terbatas pada China dan India, tetapi juga negara-negara lain yang potensial sebagai pasar ekspor CPO.

Intelligentia - Dignitas